

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan melibatkan serangkaian metode tertentu untuk mencapai pemahaman, pengetahuan, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan. Sasaran utamanya adalah menghasilkan individu yang memiliki kualitas. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan karena pendidikan berperan penting dalam pengembangan akal dan pikiran manusia, memungkinkan mereka menjadi individu yang berkualitas dan tanggap terhadap perubahan zaman. Sujana, 2019 (dalam Anastasia, 2022) mengatakan pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu agar dapat memberikan manfaat bagi individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan intelektual semata, melainkan juga pada penerapan kemampuan tersebut dalam kehidupan berkelompok dengan penanaman nilai-nilai moral. Pendidikan diwujudkan melalui interaksi antara peserta didik dan guru dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran Peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan aktivitas kelas, karena guru dapat merancangny sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan Guru dianggap sebagai pemandu dalam semua kegiatan pembelajaran di dalam

kelas Aprilia dan Bramasta, 2022 (dalam, Eka rosmitha sari 2022). Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang unggul baik dari aspek intelektual maupun moral. Upaya ini dapat dicapai melalui pengembangan metode pembelajaran yang efektif, di mana terjadi interaksi antara guru dan murid, serta interaksi murid dengan sumber belajar, dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya diharapkan menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru untuk bertanggung jawab, termasuk mengembangkan inovasi dalam model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan mengasah kemampuan mereka. Guru memiliki peran penting dalam mencari dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menginspirasi kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan individu yang dapat menghasilkan gagasan baru dan menghasilkan ide-ide yang kompleks serta berbeda dari orang lain kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mengatasi masalah dengan menemukan solusi terbaik melalui sudut pandang yang berbeda Widana dan Septiari 2021 (dalam, Dhea permatasari 2023). bakat kreatif dimiliki semua orang tanpa pandang bulu, namun bakat kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDN Gunggung 1

didapatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah terutama dalam pembelajaran IPAS hal ini dapat diamati dari respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung dimana masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, saat guru menyampaikan pertanyaan hanya sebagian kecil siswa yang mampu memberikan jawaban, yaitu sekitar 30% dari total siswa. sebagian besar siswa jarang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dan jika ada pertanyaan cenderung terkait dengan istilah-istilah yang belum dipahami siswa, selain itu jawaban yang diberikan siswa cenderung terfokus pada isi buku. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya model pembelajaran sekaligus mata pelajaran yang sesuai yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Salah satu bidang pelajaran yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif dan kognitif siswa adalah pembelajaran IPAS Dalam kerangka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, terdapat pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS yang memiliki nilai praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama berkaitan dengan pemahaman proses kerja, pola pikir, dan cara mengatasi masalah. Diharapkan bahwa dengan melibatkan mata pelajaran IPAS kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat. Adapun tema yang akan digunakan pada pembelajaran ini yaitu tema Bagaimana kita hidup dan bertumbuh dimana pada tema ini siswa akan mempelajari topik mengenai organ pernapasan, mekanisme pernapasan dan macam-macam gangguan pernapasan pada manusia. Selain itu, Peserta didik akan

melakukan eksplorasi dan investigasi tentang bagaimana kerja sistem organ pencernaan dan pernapasan, hal yang membuat perbedaan cepat dan lambat pernapasan seseorang, dan mengetahui bahwa dirinya merupakan individu yang unik., maka hal tersebut mampu menjadi sumber motivasi bagi mereka untuk giat dalam proses belajar.

Proses belajar mengajar yang mengandung makna dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan memberikan dorongan motivasi pada siswa untuk mendalami pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih kreatif dalam belajar adalah melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada peserta didik selama mereka terlibat dalam pemecahan masalah dan tugas-tugas. Model pembelajaran ini menekankan pentingnya penggunaan proyek dalam proses pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam memberikan rangsangan untuk mengatasi masalah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan berakhir dengan menciptakan hasil nyata.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti program Kampus Mengajar 4 di SDN Batu Putih Daya 1, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut memiliki kelemahan dalam kemampuan berpikir kreatif. Kelemahan ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional oleh para guru, yang lebih menitikberatkan pada penggunaan buku pelajaran. Dampaknya, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah ini menjadi sangat rendah.

Melihat kondisi tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan membantu kemampuan berpikir kreatif siswa. dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dikarenakan sekolah tersebut memiliki jarak tempuh yang sangat jauh maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali di SDN Gunggung 1 guna memastikan kesesuaian sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian terkait permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran guru dalam membantu kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDN Gunggung 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana peran guru dalam membantu kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based learning* pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Gunggung I ?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam membantu kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan

model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Gunggung 1.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun Manfaat teoretis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai Peran guru dalam membantu kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Project based learning*, serta memperkaya ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi guru

Guru dapat memperoleh gambaran dan acuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kreatif, efektif, dan berpusat pada siswa serta memanfaatkan model pembelajaran yang ada dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* .

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan tentang metode atau strategi dalam mengajar secara langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.